

Strategi Komunikasi Divisi P2M Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Bayu Asmoro¹, Syifa Syarifah Alamiah²

^{1,2} Program Studi Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" Jawa timur

bayuasmoro1999@gmail.com

ABSTRACT

The P2M Division is a division of the National Narcotics Agency that is tasked with prevention and community empowerment, which functions to expand information related to the dangers of using drugs, preventing the use of narcotics and how to deal with them if they have fallen into narcotics. The type of research used is descriptive qualitative by applying data collection methods through in-depth interviews, observation, and documentation. Technical data analysis includes data collection, presentation, data reduction, and drawing conclusions. The purpose of this study is to find out the communication strategy of the prevention and community empowerment division of the National Narcotics Agency of Nganjuk Regency in building anti-drug family resilience. The results obtained from this study are that the implementation of the communication strategy of the P2M division of the BNN in Nganjuk Regency to conduct counseling in building anti-drug family resilience is to apply the 5-step communication strategy model proposed by Hafied Cangara.

Keywords: Communication Strategy, Drug Counseling, Family Resilience

ABSTRAK

Divisi P2M adalah divisi dari BNN yang bertugas untuk pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, yang berfungsi untuk memperluas informasi terkait dengan bahaya menggunakan narkoba, mencegah penggunaan narkoba dan cara untuk menangani apabila sudah terjerumus dengan narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menerapkan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam (indepth interview), observasi, dan dokumentasi. Teknis analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui strategi komunikasi divisi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat badan narkotika nasional kabupaten nganjuk dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi komunikasi divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk melakukan penyuluhan dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba adalah dengan menerapkan model strategi komunikasi 5 langkah yang dikemukakan oleh Hafied Cangara.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluhan Narkoba, Ketahanan Keluarga

PENDAHULUAN

Divisi P2M merupakan divisi dari BNN yang bertugas untuk mencegah dan memberdayakan masyarakat, fungsi dari divisi P2M ini sendiri yaitu untuk memperluas informasi yang berkaitan dengan bahayanya narkoba, mencegah untuk mengkonsumsi narkoba dan menjelaskan cara-cara dalam menangani apabila

sudah terlanjur menggunakan narkoba, selanjutnya divisi p2m mempunyai tugas dan fungsi untuk memberantas narkoba dengan target yang melakukan peredaran narkoba secara terselundup seperti bandar-barndar narkoba dan sebagainya. Beberapa cara untuk pemberantasan yaitu dengan melakukan operasi bersinar, penyelidikan maupun penyidikan secara bergilir pada daerah-daerah tertentu. Pusat penelitian Badan Narkoba Nasional Kabupaten Nganjuk mengungkapkan data terkait penggunaan narkoba pada tahun 2021 meningkat. Faktor yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba pada umumnya adalah dari kurang harmonisnya suatu hubungan rumah tangga, sehingga dapat berdampak pada anak apalagi untuk anak yang masih usia remaja yang mudah terpengaruh dalam pergaulan tidak sehat.

Narkoba menurut penelitian Fachri adalah singkatan dari narkoba, psikotropica, dan juga zat adictive, hal-hal tersebut adalah jenis-jenis obat-obatan terlarang, yang jika dikonsumsi akan mempengaruhi kinerja dalam tubuh dan yang paling utama adalah otak dan juga dapat menimbulkan ketergantungan (Fachri A Ghaffar, 2019). Upaya divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam melakukan penyuluhan keluarga anti narkoba hingga saat ini masih terus berlanjut. Hal ini melihat bahwa permasalahan penyalahgunaan narkoba di kabupaten Nganjuk semakin meningkat. Divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk melakukan adanya penyuluhan pada daerah-daerah tertentu, khususnya pada daerah yang berada pada status siaga sehingga memerlukan penyuluhan lebih cepat dan lebih dalam untuk meminimalisir penyalahgunaan narkoba.

Penyuluhan yang dilakukan divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba memerlukan strategi komunikasi yang efektif dan efisien. Hal ini agar tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan target dan sasaran yang di tetapkan. Menurut Rogers (1982) pada penelitian Hafied Changara dengan judul "Perencanaan dan Strategi Komunikasi", pengertian strategi komunikasi yaitu sebuah rancangan yang bertujuan untuk merubah sifat manusia dengan skala yang lebih besar dengan transfer ide-ide yang baru (Hafied, 2013). Adanya suatu komunikasi yang baik dapat memudahkan peserta penyuluhan mudah dalam menangkap maksud dan tujuan dari divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk melakukan kegiatan penyuluhan. Selain itu, penerapan strategi komunikasi yang baik juga dapat memudahkan peserta penyuluhan mudah dalam memahami materi yang di sampaikan selama kegiatan penyuluhan berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BNN Kabupaten Nganjuk dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Menurut Strauss dan Corbin (2007) yang di kutip oleh Rahmat, mengatakan yaitu penelitian kualitatif dalam hal ini adalah penelitian yang mana kehidupan masyarakat, sejarah, fungsionalis organisasi, pergerakan secara sosial sampai hubungan keluarga bisa menggunakan metode ini

(Pupu Saiful Rahmat, 2009). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. (Aditama et al., 2021). Kualitatif juga merupakan prosedur yang dapat menghasilkan data deskriptif semacam komunikasi verbal, tulisan atau nonverbal, dan tingkah laku orang-orang yang sedang diamati (Lexy J. Meleong, 2009). Sehingga dengan metode penelitian kualitatif data yang diperoleh akan lebih mendalam.

Data yang dikumpulkan selama proses penelitian berdasarkan dari fakta di lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data secara indepth interview (wawancara mendalam). Selama proses pengambilan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Wawancara dilakukan peneliti dengan melibatkan 2 informan yaitu Bapak Setiawan selaku ketua BNN Kabupaten Nganjuk, dan Ibu Septi selaku anggota divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk guna mengetahui penerapan strategi komunikasi yang dilakukan divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk selama melakukan penyuluhan dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba.

Selama melakukan keseluruhan proses wawancara, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan yang telah dirancang oleh peneliti dengan teknik wawancara secara langsung. Kim, Sefcik, dan Brandway (2016) mengemukakan bahwa deskriptif kualitatif lebih memfokuskan jawaban akan sebuah pertanyaan penelitian mencangkup siapa, dimana, bagaimana, dan apa dalam suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi (Kim Sefcik & Bradway, 2016). Pada akhirnya data-data tersebut akan dikaji secara mendalam untuk mengetahui strategi komunikasi yang di terapkan divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam menjalankan program kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah selesai diteliti, bisa di ketahui bahwa strategi komunikasi yang di terapkan oleh Divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk selama melakukan penyuluhan dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba meliputi model strategi komunikasi 5 langkah yang di kemukakan oleh Hafied Cangara. Dalam hal ini, terdapat penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan sebelum peneliti melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yola Karlina Siregar dan Dr. Amalia Djuwita, Dra., M.M. (2020) dengan judul "Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat mencari solusi untuk dapat memecahkan sebuah masalah yaitu penyalahgunaan narkotika di

kalangan mahasiswa Kota Bandung, bekerja sama dengan kampus dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan mahasiswa, membangun program satgas atau relawan di masing-masing kampus, dengan bekerjasama dengan mahasiswa, melaksanakan kegiatan penyuluhan di setiap kampus kota Bandung, melaksanakan kegiatan komunikasi persuasif melalui instagram dengan penyebaran konten-konten positif (Karlina Siregar and Djuwita, 2020).

Strategi Komunikasi Divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Anti Narkoba

Strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" yang di artikan sebagai "*The art of the general*" atau seni seorang panglima yang biasa digunakan dalam peperangan. Karl Von Clausewitz (1780-1831) yang di kutip oleh Nimas dalam jurnal Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Dalam Partisipasi Pasangan Usia Subur Pada Program Keluarga Berencana Di Kota Samarinda mengungkapkan pendapatnya bahwa pengertian strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan pertempuran. Pada abad modern ini, penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni seorang panglima dalam peperangan, tetapi sudah digunakan hampir secara luas dalam semua bidang ilmu (Paradina, 2014).

Tujuan yang paling penting pada kegiatan komunikasi adalah menghasilkan pemahaman. Semua anggota dalam suatu lembaga maupun organisasi berkewajiban menjadikan khalayaknya untuk memahami kehadiran dalam hal mengubah sikap, memberikan perubahan pandangan atau opini, merubah opini, perilaku, dan merubah khalayak untuk keseluruhan dan agar pada akhirnya dapat tercapai suatu pengetahuan yang mampu menumbuhkan pengetahuan timbal balik yang berhubungan dengan semua khalayak. Dalam hal ini, strategi komunikasi yang telah dilaksanakan oleh Divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) BNN Nganjuk dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba di desa Putuk Rejo berdasarkan temuan penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian (Research)

Langkah awal Divisi P2M adalah menerapkan strategi komunikasi untuk melakukan sosialisasi dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba di desa Putuk Rejo adalah dengan melakukan penelitian atau *research*. Adapun hal-hal yang menjadi proses dalam melakukan penelitian meliputi pengamatan terhadap potensi penyalahgunaan narkoba dan menentukan materi penyuluhan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penetapan materi penyuluhan disesuaikan dengan kualifikasi usia. Untuk usia anak-anak, materi penyuluhan yang di sampaikan cukup ringan. Selain itu, divisi P2M juga melakukan pendampingan kepada anak-anak dan juga orangtua. Hal ini bertujuan guna seluruh masyarakat dari desa tersebut memahami konteks permasalahan terkait narkoba, sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat akan bahaya penyalahgunaan narkoba. Tidak hanya itu saja, tujuan diadakannya penyuluhan keluarga anti narkoba juga untuk

memberi kesadaran bagi individu yang terjerat narkoba, dan diharapkan dapat keluar dari hidup yang tidak sehat tersebut.

Perencanaan (*Planning*)

Keufman dalam Cangara (2013) mengungkapkan bahwa perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan ke mana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ke tempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara – cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut (Hafied, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam melakukan perencanaan program komunikasi termasuk sosialisasi atau penyuluhan, hal utama yang dilakukan adalah bagaimana pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), menetapkan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak, penyusunan pesan, dan memilih media atau saluran komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikator dalam penyuluhan adalah anggota divisi P2M itu sendiri. Dalam artian, tidak ada kriteria komunikator khusus yang dipilih oleh divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk. Hal ini dikarenakan anggota divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk membagi rata dalam hal penyampaian materi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa target sasaran divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk untuk melakukan penyuluhan dalam membangun keluarga anti narkoba yaitu memprioritaskan daerah yang rawan akan narkoba yang sebelumnya telah dilakukan analisis kebutuhan khalayak kepada masyarakat daerah tersebut. Target sasaran dilakukannya penyuluhan keluarga anti narkoba terutama ditujukan kepada orangtua, hal ini bertujuan untuk membuka pola pikir masyarakat terhadap bahaya narkoba dengan harapan berbagai keluarga dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba yang hingga saat ini telah menyebar luas.

Dalam hal ini, penyusunan pesan menurut Wijaya yang di kutip oleh Rahayuningtiyas bahwa pesan yaitu segala penyampaian seseorang menggunakan bentuk symbol yang dapat dianggap dan dipahami masyarakat dalam kumpulan makna (Rahayunintyas, 2017). Penyusunan pesan yang dilakukan oleh divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk adalah dengan melakukan komunikasi yang di sesuaikan dengan berbagai kalangan masyarakat. Mengingat target sasaran kebanyakan dari kalangan orangtua yang berpendidikan rendah dan berumur tua, maka bahasa yang digunakan oleh divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam menyampaikan materi adalah dengan bahasa jawa. Hal ini dilakukan untuk masyarakat dari kalangan orangtua dapat menangkap maksud dari materi yang di sampaikan.

Dalam hal ini, divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam penyampaian materi penyuluhan dilakukan di dalam ruangan menggunakan alat bantu komunikasi seperti LCD. Hal ini dilakukan agar gambaran lebih kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba. Selain itu, untuk kalangan anak-anak, penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan dan pendampingan dengan menggunakan metode permainan dan tebak-tebakan.

Pelaksanaan (Execute)

Strategi komunikasi ketiga yang dilakukan divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam penyuluhan keluarga anti narkoba adalah pelaksanaan atau eksekusi. Dalam hal ini, adapun yang menjadi proses dalam pelaksanaan adalah koordinasi dengan masyarakat, penyuluhan indoor, dan pendekatan personal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan awal dalam pelaksanaan penyuluhan keluarga anti narkoba yang dilakukan oleh divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk adalah dengan melakukan koordinasi kepada perwakilan dari masyarakat yang akan di lakukan penyuluhan. Koordinasi tersebut membahas mengenai jadwal penyuluhan dan ruangan yang akan di pakai untuk kegiatan penyuluhan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya bentrokan kegiatan terutama kepada masyarakat setempat.

Tahap selanjutnya dalam pelaksanaan adalah penyuluhan indoor. Maksud dari penyuluhan indoor adalah bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan di dalam ruangan dengan di bantu dengan media komunikasi yang dapat mendukung proses penyuluhan berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan berlangsung di dalam ruangan yang sudah di koordinasikan dan mendapat izin dari kepala desa. Selain itu, penyampaian materi terbagi menjadi beberapa kloter dengan melihat dari jumlah keseluruhan warga desa Putuk Rejo dan kapasitas ruangan yang di sediakan. Untuk penyuluhan kepada anak-anak kegiatannya tidak menjadi satu dengan penyuluhan kepada orangtua. Hal tersebut karena kegiatan penyuluhan kepada anak-anak menggunakan metode bermain dan tebak-tebakan yang dapat memudahkan anak untuk menangkap pesan terkait bahaya narkoba.

Proses pelaksanaan selanjutnya adalah pendekatan personal. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan personal di lakukan ketika ada warga desa yang menolak mengikuti kegiatan penyuluhan. Akan tetapi antusias yang di tunjukkan oleh seluruh warga desa Putuk Rejo membuktikan bahwa warga desa Putuk Rejo cukup *welcome* dan tidak ada yang keberatan untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dari divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk. Hal ini semakin memudahkan divisi P2M dalam menjalankan tugas nya untuk memberi pemahaman kepada masyarakat desa Putuk Rejo terkait bahaya penyalahgunaan narkoba.

Pengukuran

Dalam strategi komunikasi selanjutnya yang akan dilakukan oleh divisi P2M BNNK Nganjuk dalam melakukan penyuluhan keluarga anti narkoba adalah pengukuran. Dalam hal ini, pengukuran dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah media dan metode yang digunakan dapat mencapai target sasaran, apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima informasi yang disampaikan. Dalam program penyuluhan keluarga anti narkoba yang dilakukan, divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk melakukan kegiatan pengukuran guna mengetahui tingkat pemahaman seluruh warga desa Putuk Rejo terkait materi yang di sampaikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

penyuluhan yang di lakukan di desa Putuk Rejo di ketahui cukup berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan yang terjadi selama proses penyuluhan berlangsung. Hal ini di karenakan tingkat antusias seluruh warga desa Putuk Rejo yang tinggi dan mau ikut serta sebagai peserta penyuluhan yang di lakukan oleh divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk.

Pelaporan

Menurut Santoso Sastropoetro Pengertian Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya (Santoso Sastropoetro, 2021). Dari hasil penelitan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bentuk pelaporan yang di lakukan divisi P2M Kabupaten Nganjuk sebagai tahapan akhir dari strategi komunikasi adalah tidak dengan menyusun laporan tertulis, akan tetapi di ukur langsung dengan melihat tingkat keberhasilan kegiatan penyuluhan berlangsung dengan memenuhi target yang telah di tetapkan oleh pihak BNN Kabupaten Nganjuk. Dari keseluruhan proses strategi komunikasi yang dilakukan, di ketahui bahwa divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk selalu dapat memenuhi target penyuluhan dalam membangun keluarga anti narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Problematika terkait penyalahgunaan narkoba saat ini sedang marak terjadi, terlebih menyebar pada kalangan remaja. Hal ini membutuhkan perhatian khusus terutama dari pihak keluarga, dimana keluarga yang merupakan orangtua memiliki posisi sebagai pondasi utama dari terbentuknya karakter anak. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Nganjuk saat ini sedang mengupayakan kegiatan penyuluhan dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba melalui Divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk. Penyuluhan dilakukan di daerah-daerah tertentu khususnya pada daerah yang memiliki status siaga atau rawan dari penyebaran narkoba.

Strategi komunikasi yang di terapkan divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam melakukan kegiatan penyuluhan adalah menggunakan model strategi komunikasi 5 langkah Hafied Cangara. Adapun strategi komunikasi tersebut meliputi penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pelaporan. Penelitian di lakukan untuk memilih dan menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan status kesiagaannya. Sedangkan perencanaan dilakukan guna memilih dan menetapkan target sasaran, menetapkan komunikator dan penyampaian pesan. Adapun pelaksanaan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan masyarakat, penyuluhan indoor dan pendekatan personal. Pengukuran dilakukan dengan melihat bagaimana perkembangan proses penyuluhan serta untuk mengetahui efektivitas dari media dan alat komunikasi yang digunakan. Pelaporan di lakukan dengan melihat langsung hasil dari penyuluhan, yang mana perkembangan penyuluhan tersebut di nilai langsung oleh kepala BNN Kabupaten Nganjuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat terkait dengan strategi komunikasi divisi P2M BNN Kabupaten Nganjuk dalam membangun ketahanan keluarga anti narkoba yang di ketahui menerapkan model strategi komunikasi 5 langkah Hafied Cangara. Dalam hal ini peneliti akan menyampaikan saran bahwa selama proses penyuluhan berlangsung, alangkah baiknya jika dalam pelaporannya juga menggunakan sistem laporan tertulis. Hal ini dapat di jadikan evaluasi sebelum melakukan penyuluhan kedepannya. Selain itu, laporan tertulis juga dapat dijadikan perbandingan terhadap seberapa tingkat presentase hasil penyuluhan terdahulu dengan penyuluhan yang sedang dilakukan.

Untuk penelitian mendatang yang digunakan sebagai peneliti yang akan membahas masalah yang sama, akan lebih baik bila ditambahkan informan dari kalangan masyarakat yang menjadi peserta penyuluhan. Hal ini berguna untuk mengetahui tingkat kepuasan dan kephahaman peserta penyuluhan selama program kegiatan penyuluhan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Berupa Jurnal Ilmiah

- Aditama, R. W. *et al.* (2021) 'Strategi komunikasi penyuluh pertanian lapangan dalam sosialisasi inovasi pertanian budidaya padi di lahan kering kepada kelompok tani di desa jatigreges kecamatan pace kabupaten nganjuk'.
- Fachri A Ghaffar (2019) 'Strategi Komunikasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Provinsi Banten Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba', *UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, pp. 1-9. doi: .1037//0033-2909.I26.1.78.
- Hafied, C. (2013) *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karlina Siregar, Y. and Djuwita, A. (2020) 'Strategi Komunikasi Bnn (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung', *Proceeding of Managment*, 7(1), pp. 1895-1902. Available at: <https://jabar.sindonews.com/read/1737/1/sepekan-polrestabes-bandung-ungkap-8-kasus->.
- Kim Sefcik & Bradway (2016) 'Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review', *Research in Nursing & Health*, 40(1).
- Lexy J. Meleong (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paradina, N. N. (2014) 'Strategi Komunikasi Penyuluh Lapangan Pasangan Usia Subur Pada Program Keluarga', 2(3), pp. 258-267.
- Pupu Saiful Rahmat (2009) 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal Equilibrium*, 5(9).
- Rahayunintyas (2017) 'Strategi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Mensosialisasikan Program Budidaya Padi Secara Organik Di Desa Payaman Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri', *Universitas Brawijaya*.

Pustaka Dari Media Online

Santoso Sastropoetro (2021) *Teori Pelaksanaan, Pengertian Pelaksanaan, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan, Teori Ilmiah*. Diakses Pada 27 Juli 2022, Pukul 11.00. <https://www.bungfei.com/2021/07/teori-pelaksanaan-pengertian.html>.